

## **PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

### **THE COACHING TEACHER OF ELECTRICAL ENGINEERING SKILL PROGRAM IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL CILACAP REGENCY OF THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013**

Oleh: Umi Mufliatun Faidah, Istanto Wahyu Djatmiko

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
umi.orleans@gmail.com, istanto\_wj@uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pembinaan guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (PKTK) SMK di Kabupaten Cilacap, meliputi PKB, PKG, dan sertifikasi; (2) profesionalisme guru, meliputi kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional; dan (3) Implementasi Kurikulum 2013, meliputi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran produktif PKTK dari 4 SMK se Kabupaten Cilacap dengan jumlah keseluruhan subyek penelitian sebanyak 18 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) pembinaan guru secara keseluruhan diperoleh rerata 62,50 termasuk kategori baik, terdiri atas PKB diperoleh rerata 27,94 termasuk kategori baik, PKG diperoleh rerata 23,67 termasuk kategori baik, dan sertifikasi guru diperoleh rerata 10,89 termasuk kategori baik. (2) Profesionalisme guru secara keseluruhan diperoleh rerata 44,39 termasuk kategori baik, terdiri atas kompetensi pedagogik guru diperoleh rerata 17,72 termasuk kategori baik, dan kompetensi profesional guru diperoleh rerata 26,67 termasuk kategori amat baik. (3) Implementasi Kurikulum 2013 secara keseluruhan diperoleh rerata 48,83 termasuk kategori amat baik, terdiri atas pembelajaran diperoleh rerata 30,22 termasuk dalam kategori amat baik, dan penilaian hasil belajar diperoleh rerata 18,61 termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: pembinaan, profesionalisme, kurikulum 2013

#### **Abstract**

*This study was aimed to find out: (1) coaching teachers Electrical Engineering Skill Program (EESP) of Vocational High School (VHS) in Cilacap regency, including PKB, PKG, and teacher certification; (2) the professionalism of teachers, includes pedagogical competence, and professional competence; and (3) Implementation of Curriculum 2013, include learning, and assessment of learning process. This study was the policy research. The research's subjects were EESP productive subject teacher of 4 VHS in Cilacap regency as many as 18 people. The data were collected by questionnaires and interview. Data were analyzed by descriptive method.*

*Based on the result, it shows that: (1) coaching teachers as a whole gained an average 62,50 was in the good category, consisting of PKB obtained an average 27,94 was in the good category, PKG obtained an average 23,67 was in the good category, and certification obtained an average 10,89 was in the good category. (2) Professionalism of teachers as a whole gained an average 44,39 was in the good category, consisting of pedagogical competence obtained an average 17,72 was in the good category, and professional competence obtained an average 26,67 was in the very good category. (3) Implementation of Curriculum 2013 as a whole gained an average 48,83 was in the very good category, consisting of the learning obtained an average 30,22 was in the very good category, and the assessment of learning process obtained an average 18,61 was in good category.*

*Keywords: coaching, professionalism, curriculum 2013*

## PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik sangat diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas. Banyak masalah berkaitan dengan kompetensi guru terjadi di dunia pendidikan baik berupa kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian maupun sosial. Masalah – masalah tersebut antara lain jumlah guru yang masih kurang, penyebaran guru belum merata serta kinerja dan profesionalisme guru rendah. Masalah yang disebutkan terakhir, sangat ditentukan oleh faktor pendidikan guru. Data pendidikan guru dari Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (2014) dapat dinyatakan bahwa terdapat 21.427 atau sebesar 13% guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia yang belum berlatar belakang pendidikan S1.

Kualifikasi guru yang tidak relevan dengan mata pelajaran yang diajar akan sangat berdampak pada potensi hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Hasil belajar tidak hanya diukur dari tingkat kelulusan Ujian Nasional (UN) namun juga mencakup karakter dan kepribadian peserta didik. Masalah ini belum benar-benar dipecahkan dalam implementasi Kurikulum 2006 yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Kurikulum 2006 dianggap tidak selaras dengan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) yang dapat dinyatakan bahwa kompetensi lulusan harus mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Implementasi Kurikulum 2013 dianggap sebagai solusi pemecahan masalah berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang mengutamakan kompetensi lulusan memiliki keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*.

Perubahan pola pikir dan sistem penilaian dalam pembelajaran di kelas sangat ditekankan dalam strategi konseptual terhadap guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Faktor pendukung keberhasilan Kurikulum 2013 juga tidak terlepas dari kesesuaian

kompetensi guru dengan kurikulum yang diajarkan. Terdapat dua faktor pendukung dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan. Kedua, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan. Guru dituntut tidak hanya unggul dalam kompetensi profesional, namun juga kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian harus dimiliki guru.

Peningkatan kompetensi guru menjadi mutlak untuk ditingkatkan mengingat kompetensi dan tingkat profesional guru masih rendah. Data kompetensi guru dari NUPTK (2010) dapat dinyatakan bahwa terdapat 2.791.204 guru perlu peningkatan kompetensi dan profesionalitas. Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru ditingkatkan melalui program Penilaian Kinerja Guru (PKG). Hasil dari PKG dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk pengembangan potensi dan peningkatan karir sekaligus sebagai acuan bagi sekolah dalam perencanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB).

Peningkatan kompetensi guru diperlukan pola pembinaan guru sesuai dengan kompetensi. Pelatihan, PKG, serta PKB dapat dijadikan sebagai bentuk pembinaan guru. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kemendikbud terdapat 45.174 guru SMK sasaran yang akan diberi pelatihan Kurikulum 2013. Khusus Kabupaten Cilacap ada 9 SMK dari 36 sekolah jenjang SD, SMP hingga SMA/SMK di Kabupaten Cilacap yang ditunjuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk dapat dijadikan Pilot Project Kurikulum 2013. Program pelatihan yang telah dilaksanakan tidak lantas Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan sesuai rencana. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cilacap (2014), ditemukan bahwa masih

banyak guru SMK di Cilacap yang belum paham tentang materi pembelajaran, sistem penilaian dan model pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013.

Pola pembinaan yang lebih baik perlu diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerjasama dengan

Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota Cilacap. Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 156928, implementasi Kurikulum 2013 pada Tahun Pelajaran 2013/2014 akan wajib dilaksanakan pada semua satuan pendidikan. Kurikulum 2013 pada SMK yang pada Tahun Pelajaran 2012/2013 hanya diimplementasikan untuk kelas X, maka pada Tahun Pelajaran 2013/2014 wajib diimplementasikan untuk kelas X dan XI. Prinsip pembinaan di tingkat kabupaten/kota harus berlandaskan *acceptable* bagi masyarakat dan *accountable* dalam melayani publik terhadap kebutuhan pendidikan. Berpijak dari sumber masalah yang dihadapi pada awal implementasi, maka pembinaan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap dapat dijadikan acuan untuk melihat kelemahan dan keunggulan dari Kurikulum 2013 pada tingkat implementasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan kategori penelitian tentang kebijakan. Bidang penelitian kebijakan ini mengkaji pembinaan guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (PKTK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tingkat implementasi Kurikulum 2013. Fokus investigasi atau tahap kebijakan yang menjadi fokus penelitian, yaitu tahap implementasi Kurikulum 2013. Kawasan atau cakupan penelitian kebijakan ini adalah SMK di Kabupaten Cilacap. Data dalam penelitian dideskripsikan dengan tujuan untuk mengetahui pembinaan, profesionalisme, dan

implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PKTK-SMK Kabupaten Cilacap. SMK yang menjadi tempat penelitian terdiri atas SMK Boedi Oetomo, SMK Muhammadiyah Majenang, SMK Negeri 2 Cilacap, dan SMK Negeri Nusawungu. Tahap penelitian yang terdiri atas pengajuan proposal, pengambilan data, dan pelaporan dilaksanakan selama lima bulan yaitu mulai bulan Desember 2015 sampai dengan April 2016.

### **Obyek dan Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini mencakup seluruh guru SMK yang mengajar mata pelajaran produktif pada PKTK di Kabupaten Cilacap dengan rincian: guru PKTK-SMK Boedi Oetomo sejumlah 4 orang, guru PKTK-SMK Negeri 2 Cilacap sejumlah 12 orang, guru PKTK-SMK Muhammadiyah Majenang sejumlah 3 orang, dan guru PKTK-SMK Negeri Nusawungu sejumlah 7 orang. Obyek dalam penelitian ini adalah SMK Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di Kabupaten Cilacap.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner (angket) dan wawancara. Kuesioner (angket) digunakan untuk mengumpulkan data utama penelitian yang mencakup data kualitas pembinaan guru dalam PKB, PKG dan sertifikasi; profesionalisme guru dalam pemenuhan kompetensi pedagogik dan profesional; serta pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK dalam implementasi Kurikulum 2013. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun dengan menyediakan empat alternatif jawaban yaitu

Amat Baik/Selalu, Baik/Sering, Cukup/Kadang-kadang, dan Kurang/Tidak Pernah. Selain metode kuesioner (angket), metode wawancara digunakan untuk menggali atau mendalami data utama.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan angket dan pedoman wawancara (interview guide). Kisi-kisi angket digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan indikator agar penjabaran pernyataan merata. Skala pengukuran yang digunakan pada angket ini adalah skala Likert. Skala penilaian pemberian skor dilakukan sesuai dengan bentuk setiap pernyataan dengan empat alternatif jawaban tanpa pilihan netral atau ragu-ragu.

### Uji Instrumen

Tahapan uji instrumen yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga menghasilkan hasil penelitian yang akurat.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penelitian harus dianalisis terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban tepat dari permasalahan yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu memaknai dan mendeskripsikan data dari masing-masing komponen yang diteliti. Data hasil penelitian dideksripsikan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16.0 for windows. Deskripsi kecenderungan data diwujudkan dalam distribusi frekuensi, kategori, dan grafik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian ini menyatakan pembinaan guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (PKTK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Cilacap dalam implementasi Kurikulum 2013. Aspek pembinaan guru meliputi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan sertifikasi guru. Aspek Profesionalisme guru meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Aspek implementasi Kurikulum 2013 meliputi pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

#### 1. Pembinaan Guru PKTK-SMK

Guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 18 orang. Responden memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (self assessment) mengenai pembinaan sebagai guru PKTK-SMK. Jumlah butir dalam instrumen pembinaan guru adalah 24 butir pernyataan. Terdapat 2 butir yang tidak valid, sehingga hanya 22 butir pernyataan yang dianalisis. Pernyataan-pernyataan tersebut merepresentasikan pembinaan guru dari tiga aspek yaitu PKB, PKG, dan sertifikasi guru. Rangkuman data pembinaan guru PKTK-SMK hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan software SPSS disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Pembinaan Guru PKTK-SMK

Max	Min	Rerata	Std. Deviation
81	37	62,50	14,849

Kecenderungan dari masing-masing data dibedakan menjadi 4 kategori yang secara rinci disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kecenderungan Data Pembinaan Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	7	38,90%
2	Baik	5	27,80%
3	Cukup	5	27,80%
4	Kurang	1	5,60%
Total		18	100,00%

### a. PKB Guru PKTK-SMK

Jumlah butir dalam instrumen dimensi PKB adalah 12 butir pernyataan. Terdapat 2 butir yang tidak valid, sehingga hanya 10 butir pernyataan yang dianalisis. Data PKB guru PKTK-SMK disajikan dalam Tabel 3. Kecenderungan data disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 3. Data PKB Guru PKTK-SMK

Max	Min	Rerata	Std. Deviation
37	19	27,94	6,403

Tabel 4. Kecenderungan Data PKB

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	6	33,30%
2	Baik	4	22,20%
3	Cukup	8	44,40%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

### b. PKG Guru PKTK-SMK

Jumlah butir dalam instrumen dimensi PKG adalah 8 butir pernyataan. Data PKG disajikan dalam Tabel 5. Kecenderungan data disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 5. Data PKG Guru PKTK-SMK

Max	Min	Rerata	Std. Deviation
32	13	23,67	5,961

Tabel 6. Kecenderungan Data PKG

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	8	44,40%
2	Baik	4	22,20%
3	Cukup	5	27,80%
4	Kurang	1	5,60%
Total		18	100,00%

### c. Sertifikasi Guru PKTK-SMK

Jumlah butir dalam instrumen dimensi sertifikasi adalah 4 butir pernyataan. Data sertifikasi disajikan dalam Tabel 7. Kecenderungan data disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 7. Data Sertifikasi Guru PKTK-SMK

Max	Min	Rerata	Std. Deviation
15	4	10,89	3,216

Tabel 8. Kecenderungan Data Sertifikasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	3	16,70%
2	Baik	8	44,40%
3	Cukup	4	22,20%
4	Kurang	3	16,70%
Total		18	100,00%

### 2. Profesionalisme Guru PKTK-SMK

Jumlah butir dalam instrumen dimensi sertifikasi adalah 14 butir pernyataan. Data profesionalisme disajikan dalam Tabel 9. Kecenderungan data disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 9. Data Profesionalisme Guru PKTK-SMK

Max	Min	Rerata	Std. Deviation
53	32	44,39	7,860

Tabel 10. Kecenderungan Data Profesionalisme

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	10	55,60%
2	Baik	4	22,20%
3	Cukup	4	22,20%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

### a. Kompetensi Pedagogik Guru PKTK-SMK

Jumlah butir dalam instrumen dimensi kompetensi pedagogik adalah 6 butir pernyataan. Data kompetensi pedagogik disajikan dalam Tabel 11. Kecenderungan data disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 11. Data Kompetensi Pedagogik

Max	Min	Rerata	Std. Deviation
23	12	17,72	4,012

Tabel 12. Kecenderungan Data Kompetensi Pedagogik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	8	44,40%
2	Baik	3	16,70%
3	Cukup	7	38,90%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

### b. Kompetensi Profesional Guru PKTK-SMK

Jumlah butir dalam instrumen dimensi kompetensi profesional adalah 8 butir pernyataan.

Data kompetensi profesional disajikan dalam Tabel 13. Kecenderungan data disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 13. Data Kompetensi Profesional

Max	Min	Rerata	Std. Deviation
31	17	26,67	4,352

Tabel 14. Kecenderungan Data Kompetensi Profesional

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	11	61,10%
2	Baik	4	22,20%
3	Cukup	3	16,70%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

### 3. Implementasi Kurikulum 2013

Jumlah butir dalam instrumen dimensi kompetensi profesional adalah 15 butir pernyataan. Data implementasi Kurikulum 2013 disajikan dalam Tabel 15. Kecenderungan data disajikan dalam Tabel 16.

Tabel 15. Data Implementasi Kurikulum 2013

Max	Min	Rerata	Std. Deviation
60	36	48,83	8,979

Tabel 16. Kecenderungan Data Implementasi Kurikulum 2013

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	10	55,60%
2	Baik	6	33,30%
3	Cukup	2	11,10%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

#### a. Pembelajaran

Jumlah butir dalam instrumen dimensi kompetensi profesional adalah 9 butir pernyataan. Data pembelajaran disajikan dalam Tabel 17. Kecenderungan data disajikan dalam Tabel 18.

Tabel 17. Data Pembelajaran

Max	Min	Rerata	Std. Deviation
36	23	30,22	5,001

Tabel 18. Kecenderungan Data Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	11	61,10%
2	Baik	7	38,90%
3	Cukup	0	0,00%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

#### b. Penilaian Hasil Belajar

Jumlah butir dalam instrumen dimensi kompetensi profesional adalah 6 butir pernyataan. Data penilaian hasil belajar disajikan dalam Tabel 19. Kecenderungan data disajikan dalam Tabel 20.

Tabel 19. Data Penilaian Hasil Belajar

Max	Min	Rerata	Std. Deviation
24	11	18,61	4,300

Tabel 20. Kecenderungan Data Penilaian Hasil Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	9	50,00%
2	Baik	4	22,20%
3	Cukup	5	27,80%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

### c. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Pembinaan Guru PKTK-SMK

Kegiatan pembinaan yang diikuti guru PKTK-SMK secara teratur dan berkelanjutan terdiri atas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat sesuai mata pelajaran, dan IHT. Guru PKTK-SMK berpendapat bahwa kegiatan pembinaan yang mereka ikuti bukan saja untuk pengembangan kompetensi, tetapi juga untuk menyesuaikan dengan kurikulum. Temuan lain dalam aspek pembinaan guru adalah perolehan data dengan kategori buruk sebesar 5,60%. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masih terdapat guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan. Kondisi ini disebabkan oleh status guru yang masih termasuk guru baru dan baru mulai mengajar pada awal tahun pelajaran 2015/2016.

#### a. PKB Guru PKTK-SMK

Pada indikator pengembangan diri, menunjukkan bahwa guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap berpartisipasi dalam kegiatan kolektif guru seperti MGMP TIPTL (Teknik Instalasi Penerangan Tenaga Listrik). Kegiatan MGMP TIPTL diikuti guru PKTK-SMK secara teratur setiap tahun paling sedikit satu kali pertemuan. Beberapa pokok permasalahan yang menjadi topik utama dalam kegiatan MGMP TIPTL yang diikuti guru PKTK-SMK antara lain berkaitan dengan pembahasan lomba LKS, rencana pengembangan kurikulum, dan agenda pembuatan soal.

PKB pada indikator publikasi ilmiah menunjukkan bahwa partisipasi guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap dalam membuat dan mempublikasikan hasil penelitian ilmiah masih cukup rendah. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian besar guru PKTK-SMK belum pernah

mempublikasikan hasil penelitian ilmiah baik berupa artikel ilmiah bidang kependidikan maupun buku pelajaran dengan standar BSNP. Guru PKTK-SMK berpendapat bahwa selama ini kelengkapan sumber belajar cukup diperoleh dengan mengadopsi dan memodifikasi modul/diktat lama.

Pada indikator karya inovatif, diketahui bahwa beragam inovasi berkaitan dengan media pembelajaran telah dibuat oleh guru PKTK-SMK. Inovasi tersebut meliputi conveyor berbasis PLC sebagai prototype pengangkut barang yang digunakan pada PKTK-SMK Boedi Oetomo; trainer PLC dan traffic light yang digunakan pada PKTK-SMK Muhammadiyah Majenang; AC (Air Conditioner), pintu garasi otomatis, dan inverter yang digunakan pada PKTK-SMK N Nusawungu; serta pengembangan alat sesuai Kurikulum 2013 yang digunakan pada PKTK-SMK N 2 Cilacap.

#### b. PKG Guru PKTK-SMK

Pada indikator tugas utama, menunjukkan bahwa guru PKTK-SMK telah melaksanakan tugas pengajaran dengan penerapan metode yang paling efektif bagi peserta didik sesuai mata pelajaran yang diampu. Seperti di SMK Boedi Oetomo untuk mata pelajaran praktik instalasi motor listrik, guru PKTK menerapkan pendekatan saintifik sehingga peserta didik mampu mendiskusikan setiap materi pelajaran. Pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik, gambar teknik, dan instalasi penerangan, guru PKTK menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam mencari masalah dan menemukan solusi. Disisi lain, SMK N 2 Cilacap menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran produktif sehingga peserta didik mampu mengamati dan memahami apa yang telah mereka pelajari. Lain halnya dengan SMK Muhammadiyah Majenang yang lebih dominan menggunakan model pembelajaran project untuk mata pelajaran produktif.

Temuan lain pada PKG adalah bahwa seluruh guru disamping menjalankan tugas utama juga memiliki tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa tugas tambahan yang diampu guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap meliputi tugas tambahan sebagai kepala program keahlian, sekretaris BKK, koordinator prakerin, seksi ketertiban, wali kelas, ketua bengkel, kepala bengkel, dan wakil kepala sekolah.

### c. Sertifikasi Guru PKTK-SMK

Indikator utama sertifikasi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu indikator penilaian portofolio. Penilaian portofolio tercermin dalam partisipasi guru dalam mengikuti berbagai macam kegiatan pelatihan sebagai bentuk dedikasi guru dalam peningkatan profesionalisme. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pelatihan yang telah diikuti guru PKTK-SMK dalam kurun waktu satu tahun ini terdiri atas diklat tentang pengembangan kompetensi kejuruan dan Inhouse Training (IHT) tentang implementasi Kurikulum 2013. Penilaian portofolio selain tercermin dalam kegiatan pelatihan yang diikuti guru PKTK-SMK juga dikaji dalam bentuk prestasi akademik. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa prestasi akademik yang telah diraih guru PKTK-SMK sejauh ini baru sebatas menjadi pembina pada lomba LKS yang diikuti peserta didik.

## 2. Profesionalisme Guru PKTK-SMK

Guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap selalu berusaha mengimplementasikan hasil pembinaan yang telah diperoleh melalui PKB, PKG, dan sertifikasi kedalam kinerja tugas profesional. Standar yang dipersyaratkan untuk menjadi guru profesional yaitu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada kualifikasi akademik, tingkat pendidikan guru PKTK-SMK terdiri dari Strata satu (S1)

sebanyak 16 orang dan Strata dua (S2) sebanyak 2 orang. Pada kesesuaian dengan mata pelajaran yang diampu menunjukkan bahwa masih terdapat 1 orang guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan.

### a. Kompetensi Pedagogik Guru PKTK-SMK

Strategi pembelajaran agar tercipta situasi belajar yang interaktif dilakukan guru PKTK-SMK dengan menghadirkan situasi belajar menyenangkan yang didukung kelengkapan sarana pembelajaran. Media atau sarana pendukung proses pembelajaran yang digunakan guru PKTK-SMK antara lain komputer dan trainer untuk praktikum. Situasi belajar menyenangkan juga didukung dengan sikap guru PKTK-SMK yang berkomitmen untuk meniadakan hukuman fisik (bullying). Guru PKTK-SMK menyatakan bahwa treatment atau pembinaan terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan dianggap lebih efektif daripada menerapkan hukuman fisik. Pemahaman terhadap peserta didik juga diwujudkan guru PKTK-SMK dalam usaha membantu kesulitan belajar. Cara yang dilakukan guru PKTK-SMK untuk membantu kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan memberikan tambahan pelajaran.

### b. Kompetensi Profesional Guru PKTK-SMK

Dimensi kompetensi profesional mencakup dua indikator yaitu penguasaan substansi keilmuan dan pengembangan keprofesionalan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa usaha guru PKTK-SMK dalam penguasaan substansi keilmuan dilakukan dengan cara membentuk *team teaching*. Salah satu usaha pengembangan keprofesionalan dilakukan guru PKTK-SMK melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan PTK yang dilaksanakan guru PKTK-SMK antara lain guna mengetahui daya serap, sikap, maupun



potensi peserta didik. Namun demikian, belum semua guru PKTK-SMK melakukan PTK secara rutin dan tuntas. Guru PKTK-SMK menyatakan bahwa keinginan untuk melakukan PTK selalu ada karena disamping sebagai bentuk pengembangan keprofesionalan juga sebagai bentuk evaluasi terhadap kekurangan diri.

### 3. Implementasi Kurikulum 2013

Guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap selalu berusaha semaksimal mungkin mengimplementasikan Kurikulum 2013 kedalam kinerja tugas profesi. Implementasi Kurikulum 2013 tercermin dalam penerapan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran guru PKTK-SMK berpedoman pada silabus dan dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran guru PKTK-SMK menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

#### a. Pembelajaran

Dimensi pembelajaran mencakup dua indikator yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru PKTK-SMK memulai perencanaan pembelajaran dalam bentuk penyiapan RPP. Guru PKTK-SMK berpendapat bahwa pendekatan saintifik menjadi latar belakang utama dalam merancang RPP dan mengacu pada silabus sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013. Sehingga RPP yang dibuat telah memuat kompetensi sikap, spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang diturunkan kedalam kompetensi dasar dengan bentuk kata kerja yang dapat diukur.

#### b. Penilaian Hasil Belajar

Dimensi penilaian hasil belajar mencakup tiga indikator yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi

pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa teknik penilaian yang digunakan guru PKTK-SMK untuk menilai kompetensi sikap peserta didik yaitu teknik penilaian teman sebaya. Teknik ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Guru PKTK-SMK yang memiliki tugas tambahan sebagai wali kelas melakukan penilaian kompetensi sikap dengan bekerjasama dengan guru BK dan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Pembinaan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap secara keseluruhan diperoleh rerata 62,50 termasuk dalam kategori baik. Profesionalisme guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap secara keseluruhan diperoleh rerata 44,39 termasuk dalam kategori baik. Implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap secara keseluruhan diperoleh rerata 48,83 termasuk dalam kategori amat baik

### Rekomendasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu memberlakukan regulasi dengan jelas dan tegas mengatur kewajiban setiap SMK untuk secara mandiri mencanangkan kegiatan pembinaan sesuai dengan kebutuhan tiap sekolah. Regulasi tersebut juga mengandung pedoman, sanksi, dan pelanggaran yang dapat dijadikan landasan kegiatan PKB. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu memfasilitasi sekolah-sekolah agar mampu menghasilkan para guru yang aktif melakukan publikasi ilmiah. Fasilitas yang diberikan dapat berupa dukungan sarana dan prasarana untuk mengadakan seminar tentang pentingnya publikasi ilmiah, maupun apresiasi kepada

sekolah dengan guru yang mampu mempublikasikan hasil penelitian. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu membuat ketentuan yang mengatur dan memberi bantuan pada tiap sekolah agar dapat menghasilkan guru-guru yang mampu membuat karya sains dalam kategori yang lebih kompleks.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu bekerjasama dengan tiap SMK dalam usaha peningkatan kuantitas dan kualitas pelatihan. Usaha tersebut dapat berupa pengadaan pelatihan dan forum ilmiah dengan materi yang bervariasi sehingga guru dapat memiliki kekayaan kompetensi dari beragam ilmu pengetahuan dengan tetap dalam koridor peningkatan profesionalisme. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu membuat regulasi yang mengatur pelaksanaan dan sistem pengawasan dalam penyelenggaraan lomba-lomba yang dapat diikuti guru. Sehingga guru PKTK-SMK dapat termotivasi untuk berpartisipasi dalam usaha peningkatan prestasi akademik yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Pembinaan khusus pada guru yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda dengan mata pelajaran yang diampu juga perlu diselenggarakan sehingga kompetensi guru tersebut dapat relevan dengan tugas profesi yang dijalani. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu menanamkan budaya meneliti dikalangan guru. Usaha tersebut dapat berupa penyelenggaraan lomba PTK dan mewajibkan semua guru untuk melakukan PTK. Selain itu diberikan pula apresiasi baik dalam bentuk materi maupun non materi untuk guru yang mampu secara rutin dan tuntas melaksanakan PTK.

### **Rekomendasi SMK di Kabupaten Cilacap**

Hasil penelitian pembinaan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap pada dimensi PKB ditemukan bahwa dari empat SMK hanya dua SMK yang secara aktif

mencanangkan kegiatan pembinaan secara mandiri. Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu secara aktif menyusun program peningkatan kemampuan profesional yang sistematis dan berkesinambungan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Program pembinaan ini dirancang oleh sekolah dengan melibatkan partisipasi dari dunia usaha/industri maupun asosiasi profesi sebagai mitra dalam pembinaan guru kejuruan. Program tersebut juga harus tanggap terhadap perkembangan industri/dunia usaha sehingga dapat memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan keprofesionalan guru.

Temuan lain dari hasil penelitian yakni belum tumbuh budaya menulis dan budaya inovasi bidang pendidikan dikalangan guru PKTK-SMK. Guru PKTK-SMK belum secara rutin dan tuntas melaksanakan PTK, kemampuan inovasi berkaitan dengan penciptaan media pembelajaran masih sebatas kategori sederhana, serta kemampuan mempublikasikan hasil penelitian ilmiah masih rendah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu membentuk tim guna membantu guru dalam kegiatan peningkatan motivasi untuk menumbuhkan budaya menulis dan inovasi karya ilmiah. Kegiatan tersebut dapat berupa pelaksanaan lomba publikasi ilmiah maupun lomba PTK yang dapat diikuti para guru, sehingga dapat tumbuh kemauan guru untuk mulai menulis dan meneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainul Marya Rahmani. (2013). *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Matematika SMP N 5 Banguntapan Bantul*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Braslavsky, Cecilia. (2015). *The Curriculum*. Diakses dari <http://www.ibe.unesco.org> pada

- tanggal 10 November 2015, Jam 09.50 WIB.
- British Columbia Teachers' Federation. (2009). *Roles and Responsibilities of Teachers and Teacher Assistants/Education Assistants*. Diakses dari <http://www.bctf.ca> pada tanggal 13 Oktober 2015, Jam 20.09 WIB.
- Bush Tony, Les Bell & David Middlewood. (2009). *The Principles of Educational Leadership & Management (2nd Edition)*. London: Sage Publication Ltd.
- Computer Science Teachers Association. (2013). *Bugs in the System: Computer Science Teacher Certification in the U.S.* New York: ACM Order Department.
- Daryanto. (2013). *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Edi Rasman. (2013). *Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru SMK Negeri Kota Padang*. Tesis. Universitas Negeri Padang.
- Eka Lusiana Evanita. (2013). *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- European Higher Education Area. (2010). *Standards of Professional Competencies Required of Teachers*. Diakses dari <http://cfiezamora.centros.educa.jcyl.es/> sitio. pada tanggal 06 September 2015, Jam 02.58 WIB.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isri, Saifullah. (2013). Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidikan dalam Jarak Wa Ta'dil. *Islamic Studies Journal* (Vol.1 No.1). Hlm.122.
- Istanto Wahyu Djatmiko. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Jaeduan, Amat. (2009). *Evaluasi Kinerja Profesional Guru, Pelatihan Refleksi Profesi Guru Bersertifikat Profesional*. Cilacap: Dinas DIKPORA Kabupaten Cilacap.
- Jamil, Suprihartiningrum. (2014). *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih Imas & Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.